

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT LANSIA MENGUNJUNGI POSYANDU LANSIA

Rahmalia Ningsih<sup>1</sup>, Arneliwati<sup>2</sup>, Widia Lestari<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan  
Universitas Riau  
Email: [cicirahmalia@gmail.com](mailto:cicirahmalia@gmail.com)

## Abstract

*The purpose of this study was to determine the factors affecting interest of the elderly in visiting Elderly Integrated Health Centre. This study is a descriptive correlative study by using cross-sectional study design, and research methods using analytical survey. The study was conducted in 97 elderly people in the village Tuah Karya using the sampling method in purposive sampling. The measuring instruments used in the form of questionnaires and have tested the validity and reliability ( $r > 0,444$ ). Analysis is used univariate and bivariate analysis using chi-square test. The study found that the factors affecting interest in the elderly visiting elderly integrated health centre is knowledge ( $p$  value = 0,003), distance ( $p$  value = 0,397), and family support ( $p$  value = 0,001). Based on these result, it is recommended to the Health Center to make effort to improve the elderly posyandu through the promotion of the benefits posyandu, posyandu should be held in the middle of residential communities, and encouraged in elderly to increase its active role in activities and make posyandu as a necessity.*

*Key words* : Distance, elderly, elderly posyandu, family support, interest, knowledge

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan di Indonesia sudah cukup berhasil, karena dilihat dari sisi angka harapan hidup telah meningkat secara bermakna. Meningkatnya angka harapan hidup ini, maka meningkatkan jumlah lanjut usia (lansia) di Indonesia. Hal ini berarti kelompok risiko dalam masyarakat menjadi lebih tinggi lagi, sehingga perlu peningkatan dalam hal pelayanan kesejahteraan bagi lansia. Pelayanan kesejahteraan sosial bagi warga lansia secara umum boleh dikatakan masih merupakan hal yang baru. Hal ini dikarenakan prioritas yang diberikan pada populasi usia lanjut memang baru saja mulai diperhatikan. Dibandingkan dengan negara maju, misalnya Amerika dan Australia, Indonesia kurang tanggap dalam hal pemberian kesejahteraan bagi lansia ini (Nurhayati, 2012).

Lanjut usia (lansia) adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan proses sepanjang hidup yang tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tahap-tahap kehidupannya, yaitu neonatus, *toddler*, pra school, school, remaja, dewasa, dan lansia. Tahap berbeda ini di mulai baik secara biologis maupun psikologis (Padila, 2013).

*World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa terdapat 600 juta jiwa lansia pada tahun 2012 di seluruh dunia. WHO juga mencatat terdapat 142 juta jiwa lansia di wilayah

regional Asia Tenggara. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat jumlah lansia di Indonesia mencapai jumlah 28 juta jiwa pada tahun 2012 dari yang hanya 19 juta jiwa pada tahun 2006 (Badan Pusat Statistik, 2012).

Kecenderungan peningkatan populasi lansia perlu mendapatkan perhatian khusus terutama peningkatan kualitas hidup mereka agar dapat mempertahankan kesehatannya. Pemerintah telah merumuskan berbagai peraturan dan perundang-undangan, di antaranya seperti tercantum dalam Undang-undang No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, di mana pada pasal 19 disebutkan bahwa kesehatan manusia usia lanjut diarahkan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kemampuannya agar tetap produktif, serta pemerintah membantu penyelenggaraan upaya kesehatan usia lanjut untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara optimal. Oleh karena itu berbagai upaya dilaksanakan untuk mewujudkan masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif untuk usia lanjut (Grahacendikia, 2009).

Salah satu upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia adalah program posyandu lansia. Posyandu lansia merupakan salah satu program Puskesmas melalui kegiatan peran serta masyarakat yang ditujukan pada masyarakat setempat, khususnya lansia. Pelayanan kesehatan di posyandu lansia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui

lebih awal penyakit yang diderita atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi.

Jenis pelayanan kesehatan yang diberikan di posyandu lansia antara lain pemeriksaan aktivitas kegiatan sehari-hari, pemeriksaan status mental, pemeriksaan status gizi, pengukuran tekanan darah, pemeriksaan hemoglobin, kadar gula dan protein dalam urin, pelayanan rujukan ke puskesmas dan penyuluhan kesehatan. Kegiatan lain yang dapat dilakukan sesuai kebutuhan dan kondisi setempat dengan memperhatikan aspek kesehatan dan gizi lansia dan olah raga seperti senam lanjut usia, gerak jalan santai untuk meningkatkan kebugaran (Grahacendikia, 2009).

Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberi kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Berbagai kegiatan dan program posyandu lansia tersebut sangat baik dan banyak memberikan manfaat bagi para orang tua di wilayahnya. Seharusnya para lansia berupaya memanfaatkan adanya posyandu tersebut sebaik mungkin, agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal (Grahacendikia, 2009).

Banyak faktor yang mempengaruhi minat lansia terhadap posyandu lansia. Notoatmodjo (2005) menjelaskan bahwa ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu, faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang mencakup pengetahuan atau kognitif, faktor pendukung (*enabling factor*) yang mencakup fasilitas sarana kesehatan (jarak posyandu lansia), dan faktor penguat (*reinforcing factor*) yang mencakup dukungan keluarga.

Pertama, faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, akan bersifat langgeng, sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2005).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2012) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap lansia dengan keikutsertaan lansia dalam posyandu lansia di Kelurahan Sembungharjo Kota Semarang, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap lansia terhadap keikutsertaan posyandu lansia. Hal ini berarti

semakin tinggi tingkat pengetahuan lansia terhadap pemanfaatan posyandu dan sikap mendukung, maka semakin tinggi pula tingkat keikutsertaan posyandu lansia.

Kedua, faktor pendukung yang mencakup fasilitas sarana kesehatan, yaitu jarak posyandu lansia dengan tempat tinggal lansia (Notoatmodjo, 2005). Faktor jarak dan biaya pelayanan kesehatan dengan rumah berpengaruh terhadap perilaku penggunaan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan (Kresno, 2005). Demikian juga dikemukakan Notoatmodjo (2003) yang mengatakan bahwa sikap akan terwujud di dalam suatu tindakan tergantung dari situasi pada saat itu.

Penelitian yang dilakukan Nurhayati (2012) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi lansia dalam pemanfaatan Pos Binaan Terpadu (posbindu) di Desa Sencano Jaya, didapatkan hasil penelitian bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia adalah tingkat pengetahuan dan jarak. Hal ini berarti tingkat pengetahuan dan jarak sangat mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia, maka dapat kita lihat semakin jauh jarak ke posyandu lansia dari rumah semakin sedikit yang berkunjung ke posyandu lansia.

Ketiga, faktor penguat mencakup dukungan keluarga yang mempengaruhi minat lansia terhadap posyandu lansia oleh lansia. Keluarga juga merupakan tempat dimana individu memulai hubungan *interpersonal* dengan lingkungannya, keluarga merupakan institusi pendidikan utama bagi individu untuk belajar dan mengembangkan nilai, keyakinan, sikap dan perilaku (Yosep, 2007). Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu lansia, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu lansia dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia.

Penelitian yang dilakukan oleh Novita (2013) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, meneliti tiga faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia yaitu peran, sikap, dan dukungan. Hasil yang didapatkan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara peran kader dan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di

Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar pada tahun 2013. Hal ini berarti peran kader dan dukungan keluarga yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Kuta Baro. Menurut asumsi peneliti, kader dapat mempengaruhi semangat dan motivasi keluarga maupun lansia dengan dorongan dan manfaat yang disampaikan oleh kader, dan keluarga menjadi prioritas utama lansia mengikuti kegiatan-kegiatan di luar rumah, seperti posyandu. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas dapat dilihat mengenai kunjungan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia, sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat lansia mengunjungi posyandu lansia di wilayah kerja Posyandu Lansia Tuah Karya Pekanbaru”.

## METODE

Berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, penulis menggunakan deskriptif korelatif dengan desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Dimana peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah lansia yang berada di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode “*purposive sampling*” yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti (Hidayat, 2008). Jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus menurut Notoatmodjo (2005), yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{2.842}{1+2.842(0,1)^2}$$

$$= 97 \text{ sampel}$$

Dengan terbatasnya waktu, biaya dan tenaga maka peneliti dalam penelitian ini memakai kriteria inklusi, sehingga peneliti hanya mengambil responden sesuai dengan kriteria.

Alat pengumpul data atau instrumen adalah proses pemilihan atau pengembangan metode dan alat ukur yang tepat dalam rangka pembuktian kebenaran hipotesis (Nursalam, 2003). Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa lembar kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian yang terdiri dari karakteristik responden, pengetahuan lansia tentang posyandu lansia, jarak posyandu lansia, dukungan keluarga lansia, dan minat

lansia mengunjungi posyandu lansia. Kuesioner penelitian ini terdiri dari lima kelompok pertanyaan.

## HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan metode *cross sectional* kepada 97 orang lansia di Kelurahan Tuah Karya adalah sebagai berikut:

### A. Analisa Univariat

#### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1.**

*Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur*

No	Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Usia lanjut (60-74 tahun)	91	93,8
2.	Usia lanjut tua (75-90 tahun)	6	6,2
Total		97	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data bahwa dari 97 responden yang diteliti, karakteristik berdasarkan umur responden yang terbanyak yaitu berada pada rentang usia lanjut (60-74 tahun), sebanyak 91 responden (93,8%).

**Tabel 2.**

*Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin*

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	45	46,4
2.	Perempuan	52	53,6
Total		97	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data bahwa dari 97 responden yang diteliti, karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden yang terbanyak yaitu perempuan, sebanyak 52 responden (53,6%).

**Tabel 3.**

*Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan*

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Bekerja	24	24,7
2.	Tidak bekerja	73	75,3
Total		97	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan data bahwa dari 97 responden yang diteliti, karakteristik berdasarkan pekerjaan responden yang terbanyak yaitu tidak bekerja, sebanyak 73 responden (75,3%).

**Tabel 4.**

*Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tinggal Bersama Siapa*

No	Tinggal Bersama	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Pasangan	34	35,1
2.	Anak	49	50,5
3.	Kerabat	12	12,4
4.	Sendiri	2	2,1
Total		97	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan data bahwa dari 97 responden yang diteliti, karakteristik berdasarkan bersama siapa responden tinggal yang terbanyak yaitu bersama anak sebanyak 49 responden (50,5%).

## 2. Karakteristik Variabel Penelitian

**Tabel 5.**

*Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan minat responden*

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Rendah	36	37,1
2.	Sedang	61	62,9
Total		97	100

Berdasarkan tabel 5 didapatkan data bahwa dari 97 responden yang diteliti, karakteristik berdasarkan minat responden terbanyak yaitu sedang sebanyak 61 responden (62,9%).

**Tabel 6.**

*Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan*

No	Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Kurang	48	49,5
2.	Cukup	25	25,8
3.	Baik	24	24,7
Total		97	100

Berdasarkan tabel 6 didapatkan data bahwa dari 97 responden yang diteliti, karakteristik berdasarkan pengetahuan responden yang terbanyak yaitu kurang sebanyak 48 responden (49,5%).

**Tabel 7.**

*Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jarak*

No	Jarak	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Dekat	38	39,2
2.	Jauh	59	60,8
Total		97	100

Berdasarkan tabel 7 didapatkan data bahwa dari 97 responden yang diteliti, karakteristik berdasarkan jarak tinggal responden ke posyandu

lansia yang terbanyak yaitu jauh sebanyak 59 responden (60,8%).

**Tabel 8.**

*Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Dukungan Keluarga*

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Rendah	66	68,0
2.	Tinggi	31	32,0
Total		97	100

Berdasarkan tabel 8 didapatkan data bahwa dari 97 responden yang diteliti, karakteristik berdasarkan jarak dukungan keluarga responden terbanyak yaitu rendah sebanyak 66 responden (68,0%).

## B. Analisa Bivariat

Untuk melihat hubungan antara pengetahuan, jarak tempat tinggal responden ke posyandu lansia, dukungan keluarga dengan minat lansia mengunjungi posyandu lansia di Kelurahan Tuah Karya. Analisa bivariat ini menggunakan uji *Chi Square*.

**Tabel 9.**

*Hubungan antara Pengetahuan dengan Minat*

Independen (Pengetahuan)	Dependen (Kategori minat)		Total	P value
	Rendah	sedang		
	N	n		
Kurang	25	23	48	0,003
Cukup+baik	11	38	49	
Total	36	61	97	

Berdasarkan tabel 9, hasil analisa hubungan antara pengetahuan dengan minat lansia mengunjungi posyandu lansia di Kelurahan Tuah Karya. Dari 48 orang responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan minat rendah, ada sebanyak 25 responden (52,1%) dan memiliki minat sedang sebanyak 23 responden (47,9%). Sedangkan dari 49 orang responden yang memiliki pengetahuan cukup+baik dengan minat rendah, ada sebanyak 11 responden (22,4%) dan memiliki minat sedang sebanyak 38 responden (77,6%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan  $p\text{ value} = 0,003 < \alpha (0,05)$ , berarti dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan antara minat lansia mengunjungi posyandu lansia.

**Tabel 10.***Hubungan antara Jarak Tempat Tinggal dengan Minat*

Independen (jarak tempat tinggal)	Dependen (Kategori minat)		Total N	<i>P value</i> 0,397
	Rendah	Sedang		
	N	n		
Dekat	12	26	38	
Jauh	24	35	59	
Total	36	61	97	

Berdasarkan tabel 10, hubungan antara jarak tempat tinggal dengan minat lansia ke posyandu lansia di Kelurahan Tuah Karya. Dari 38 orang responden yang memiliki jarak tempat tinggal dekat dengan minat rendah, ada sebanyak 12 responden (31,6%) dan memiliki jarak tempat tinggal dengan minat sedang sebanyak 26 responden (68,4%). Sedangkan dari 59 orang responden yang memiliki jarak tempat tinggal jauh dengan minat rendah, ada sebanyak 24 responden (37,1%) dan memiliki minat sedang sebanyak 35 responden (59,3%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan *p value* = 0,397 <  $\alpha$  (0,05), berarti dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara jarak tempat tinggal dengan minat lansia mengunjungi posyandu lansia.

**Tabel 11.***Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Minat*

Independen (dukungan keluarga)	Dependen (Kategori minat)		Total N	<i>P value</i> 0,001
	Rendah	Sedang		
	N	N		
Rendah	32	34	66	
Tinggi	4	27	31	
Total	36	61	97	

Berdasarkan tabel 11 hubungan antara dukungan keluarga dengan minat lansia ke posyandu lansia. Dari 66 orang responden yang memiliki dukungan keluarga rendah dengan minat rendah, ada sebanyak 32 responden (48,5%) dan memiliki dukungan keluarga dengan minat sedang sebanyak 34 responden (51,1%). Sedangkan dari 31 orang responden yang memiliki dukungan keluarga tinggi dengan minat rendah, ada sebanyak 4 responden (12,9%) dan memiliki minat sedang sebanyak 27 responden (87,1%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan *p value* = 0,001 <  $\alpha$  (0,05), berarti dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan minat lansia mengunjungi posyandu lansia.

## PEMBAHASAN

### A. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 97 responden lansia yang diteliti, kelompok umur responden terbanyak berada pada usia lanjut (60-74 tahun) sebanyak 91 responden (93,8%), dan paling sedikit yaitu berada pada rentang usia lanjut tua (75-90 tahun), sebanyak 6 responden (6,2%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati (2009) didapatkan hasil bahwa umur tidak mempunyai pengaruh terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Semakin bertambahnya umur lansia maka meningkatkan ketergantungan lansia kepada kaum yang lebih muda yang disebabkan secara alami lansia mengalami perubahan fisik, mental, ekonomi, dan psikososialnya, sehingga menyebabkan lansia memerlukan pelayanan seperti posyandu lansia (Maryam, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 97 responden lansia yang diteliti, responden lansia terbanyak adalah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 responden (53,6%), sedangkan responden yang paling sedikit yaitu responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 responden (46,4%). Harianto (2004) mengatakan bahwa perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap penggunaan pelayanan kesehatan, perempuan lebih rentan terhadap berbagai macam penyakit dibanding dengan laki-laki, dan perempuan lebih sensitif terhadap perasaan sakit sehingga perempuan lebih banyak berkonsultasi dengan pihak kesehatan untuk pemeriksaan fisiknya. Meijer (2009) memiliki pendapat yang sama bahwa perempuan memiliki gaya hidup yang lebih berorientasi sosial daripada laki-laki serta lebih terfokus dalam membangun hubungan sosial dan lebih banyak terlibat secara emosional kepada orang lain. Hal inilah yang menyebabkan perempuan lebih mudah mengatasi berbagai masalah kesehatannya, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan salah satu cara yaitu mengunjungi dan memanfaatkan posyandu lansia untuk memeriksakan kesehatannya. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di bidang kesehatan mengakibatkan terjadinya peningkatan usia harapan hidup manusia. Menurut Media Indonesia (2009), Usia Harapan Hidup (UHH) lansia perempuan di Jepang adalah 86 tahun sedangkan Usia Harapan Hidup (UHH) lansia

laki-laki adalah 79 tahun. Pendapat ini dikarenakan laki-laki jarang memeriksakan kesehatan dan cenderung lebih banyak mempunyai gaya hidup yang kurang sehat dan seperti merokok, minum kopi, meminum beralkohol, serta mengkonsumsi makanan yang tinggi kolesterol (Suaramerdeka.com, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian, pekerjaan sebagian besar lansia yang tinggal di kelurahan Tuah Karya adalah paling banyak tidak bekerja yaitu 73 responden (75,3%), dan paling sedikit bekerja 24 responden (24,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2012) tentang pemanfaatan posbindu didapatkan hasil bahwa distribusi karakteristik responden menurut pekerjaan adalah tidak bekerja (59,3%). Seiring dengan adanya proses menua terjadi perubahan pada lansia atau penurunan fungsi dari sistem-sistem yang ada di tubuh (Maryam, 2008). Peneliti mengasumsikan bahwa keadaan fisik yang lemah dan tidak berdaya pada lansia akibat dari penurunan fungsi dari sistem-sistem tubuh ini yang menyebabkan lansia tidak mampu untuk melakukan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 97 responden yang tinggal di Kelurahan Tuah Karya, diperoleh hasil bahwa sebagian besar lansia tinggal bersama anak berjumlah 49 responden (50,5%), lansia tinggal bersama pasangan 34 responden (35,1%), sedangkan lansia tinggal bersama kerabat 12 responden (12,4%), dan sebagian kecil lansia tinggal sendiri sebanyak 2 responden (2,1%). Lansia yang tinggal bersama keluarga cenderung merasa diperlakukan dengan baik oleh lingkungan keluarga, merasa dihargai, mereka merasa bahwa hidup di masa lalu dan saat ini lebih baik dari orang lain, merasa pantas untuk hidup dan disayangi tidak menyesali kehidupannya, dan merasa tidak diabaikan oleh keluarganya (Cahyawati, 2003). Lansia yang hidup di tengah keluarga dengan anak dan cucu cenderung dapat memaknai hidup, mereka dapat menjalani kehidupan dengan penuh semangat, optimisme, dan jauh dari perasaan hampa, mempunyai tujuan yang jelas baik jangka pendek maupun jangka panjang, dan bertanggung jawab baik terhadap diri sendiri, lingkungan atau masyarakat. Mereka cenderung dapat memaknai hidupnya disebabkan oleh sikap yang bersangkutan yang memandang bahwa hidupnya penting dan berharga (makna hidup),

memiliki kepuasan hidup, memiliki kebebasan berkehendak, menyiapkan kematian dengan mendekati diri kepada Tuhan, mampu menghadapi masalah hidupnya dan tidak memiliki pikiran untuk bunuh diri, dan merasa memiliki kepastian hidup.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa dari 97 responden yang diteliti, gambaran minat sebagian besar responden yaitu sedang sebanyak 61 responden (62,9%), dan yang paling sedikit yaitu rendah sebanyak 36 responden (37,1%). Minat merupakan dorongan perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan dan pikiran. Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan bagian dari prasangka dan minat juga penting dalam pengambilan keputusan (Habsari, 2005). Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan suatu kegiatan menuju kesesuatu yang telah menarik minatnya (Gunarsa, 2008). Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, didapatkan hasil bahwa masih ada lansia yang tidak mau mengikuti kegiatan posyandu lansia tanpa alasan yang jelas. Sebagian lansia mengatakan sering mengikuti kegiatan posyandu lansia, dan sebagian lagi mau mengikuti posyandu lansia namun sering lupa dengan jadwal posyandu lansia.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa dari 97 responden yang diteliti, gambaran pengetahuan sebagian besar responden yaitu kurang sebanyak 48 responden (49,5%), diikuti dengan cukup sebanyak 25 responden (25,8%), dan yang paling sedikit yaitu baik sebanyak 24 responden (24,7%). Pengetahuan lansia tentang manfaat posyandu lansia bisa didapatkan dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, seperti dengan mengunjungi posyandu lansia. Lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat. Namun secara alami lansia mengalami penurunan fungsi kognitif, maka terjadi penurunan serta lambat dalam merespon hal yang diterimanya (Eliopoulus, 2005). Peneliti mengasumsikan hal ini yang menyebabkan pengetahuan lansia menjadi kurang.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa dari 97 responden yang diteliti, gambaran jarak sebagian besar responden yaitu jauh sebanyak 59 responden (60,8%), diikuti dengan dekat sebanyak 38 responden (39,2%). Hal ini tidak sesuai dengan teori Green (1990)

yang menyatakan bahwa jarak tempuh ke fasilitas pelayanan kesehatan merupakan faktor pendukung untuk terjadinya perubahan kesehatan, tetapi hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nurhayati (2012) didapatkan hasil distribusi responden berdasarkan jarak posbindu ke tempat tinggal lansia yaitu jauh. Jarak yang jauh akan membuat lansia sulit untuk menjangkau posyandu lansia. Hal ini juga dapat mempengaruhi lansia untuk tidak mengunjungi posyandu lansia.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa dari 97 responden yang diteliti, gambaran dukungan keluarga sebagian besar responden yaitu rendah sebanyak 66 responden (68,0%), diikuti dengan tinggi sebanyak 31 responden (32,0%). Dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu lansia, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu lansia dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia (Nurhayati, 2012). Berdasarkan hasil wawancara pada sebagian responden bahwa keluarga jarang mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu lansia, dan jarang mengingatkan jadwal posyandu lansia, bahkan ada keluarga lansia yang tidak tahu tanggal diadakan posyandu lansia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ayudiah (2009) ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi berkunjung ke posyandu lansia, karena keluarga menjadi pendukung terbesar dari pihak lansia, seperti memfasilitasi kendaraan maupun jasa bantuan lainnya.

#### B. Analisa Bivariat

Hasil uji statistik dengan *chi-square* menunjukkan nilai  $p\text{ value} < \alpha$  ( $0,003 < 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_0$  diterima yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan minat lansia mengunjungi posyandu lansia di Kelurahan Tuah Karya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang, dengan minat yang rendah lebih tinggi daripada minat yang sedang. Pengetahuan yang cukup dan baik dengan minat yang sedang lebih tinggi daripada minat yang rendah. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan lansia tentang

posyandu lansia, maka semakin baik minat lansia dalam mengunjungi posyandu lansia.

Notoatmodjo (2003) memaparkan bahwa informasi memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tapi jika mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya radio, televisi atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Sehingga dapat disimpulkan seseorang mempunyai pengetahuan tentang suatu hal tidak melalui jenjang pendidikan tetapi didukung karena terpapar informasi dari media masa yang ada seperti televisi, radio, koran, dan majalah.

Begitu juga dengan penelitian ini, sosialisasi mengenai program posyandu lansia akan menambah wawasan lansia mengenai pentingnya mengikuti posyandu lansia, sehingga dapat menimbulkan minat lansia mengunjungi posyandu lansia. Dengan mengikuti kegiatan posyandu lansia akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah kesehatan yang melekat pada mereka. Dengan pengalaman ini, pengetahuan lansia menjadi meningkat, yang menjadi dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat mereka untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia (Nurhayati, 2012).

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai  $p\text{ value } 0,397 > \alpha 0,05$ , hal ini berarti  $H_0$  diterima yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jarak dengan minat lansia mengunjungi posyandu lansia. Penelitian ini didominasi oleh tempat tinggal yang jauh, dengan minat sedang lebih banyak daripada minat yang rendah. Hal ini berarti jarak tempat tinggal tidak mempengaruhi minat lansia dalam mengunjungi posyandu lansia. Pebriyanti (2010) mengatakan jarak posyandu lansia adalah rentang lokasi antara tempat tinggal lansia dengan tempat kegiatan pelayanan kesehatan khususnya posyandu lansia. Jarak Posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau Posyandu lansia. Kemudahan dalam menjangkau lokasi Posyandu lansia ini berhubungan dengan faktor keamanan atau keselamatan bagi lansia. Jika lansia merasa aman atau merasa mudah untuk menjangkau lokasi posyandu tanpa harus menimbulkan kelelahan

atau masalah yang lebih serius, maka hal ini dapat mendorong minat lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wati (2009), yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara jarak tempat tinggal terhadap pemanfaatan posyandu lansia, bahwa jarak tempat tinggal merupakan faktor pendukung untuk terjadinya perubahan perilaku kesehatan. Penelitian Nurhayati (2012) juga menghasilkan terdapat hubungan yang bermakna antara jarak terhadap pemanfaatan posyandu.

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai  $p\text{ value } 0,001 < \alpha 0,05$ , hal ini berarti  $H_0$  gagal ditolak yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan minat lansia mengunjungi posyandu lansia. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang tinggi memiliki minat sedang lebih banyak daripada minat rendah. Hal ini berarti bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diterima lansia, semakin tinggi minat lansia mengunjungi posyandu lansia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ayudiah (2009) ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi berkunjung ke posyandu lansia, karena keluarga menjadi pendukung terbesar dari pihak lansia, seperti memfasilitasi kendaraan maupun jasa bantuan lainnya. Yosep (2007) mengatakan keluarga merupakan tempat dimana individu memulai hubungan *interpersonal* dengan lingkungannya, keluarga merupakan institusi pendidikan utama bagi individu untuk belajar dan mengembangkan nilai, keyakinan, sikap dan perilaku. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu lansia, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu lansia dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia.

Peneliti mengasumsikan bahwa adanya dukungan keluarga menjadi prioritas lansia mengikuti kegiatan-kegiatan di luar rumah seperti posyandu lansia. Dukungan keluarga adalah hal yang sangat membantu lansia untuk ikut serta mengikuti kegiatan-kegiatan posyandu lansia yang biasanya diadakan oleh tenaga kesehatan yang bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan lansia.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat lansia mengunjungi posyandu lansia di Kelurahan Tuah Karya di kec. Tampan Pekanbaru, maka dapat disimpulkan bahwa dari 97 responden yang ada di Kelurahan Tuah Karya sebagian besar berumur usia lanjut (93,8%), sebagian besar jenis kelamin perempuan (53,6%), sebagian besar tidak bekerja (75,3%) dan lansia sebagian besar tinggal bersama anaknya (50,5%). Berdasarkan gambaran variabel penelitian, sebagian besar lansia memiliki minat sedang mengunjungi posyandu lansia sebanyak (62,9%), sebagian besar lansia memiliki pengetahuan kurang sebanyak (59,8%), sebagian besar lansia menempuh jarak jauh ke posyandu lansia sebanyak (60,8%), dan sebagian besar lansia mendapatkan dukungan keluarga rendah sebanyak (68,0%). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan minat lansia mengunjungi posyandu lansia ( $p\text{ value: } 0,003$  dan  $0,001$ ), dan tidak ada hubungan antara jarak posyandu lansia ke tempat tinggal dengan minat lansia mengunjungi posyandu lansia ( $p\text{ value: } 0,397$ ).

## SARAN

Keluarga lansia disarankan untuk lebih memperhatikan kondisi lansia baik itu kondisi fisik maupun psikologisnya dan menjaga kondisi kesehatan lansia dengan melakukan kontrol kesehatan minimal sekali sebulan sehingga kondisi tubuh lansia dalam keadaan sehat, serta keluarga lansia lebih memberikan motivasi kepada lansia sehingga lansia mau mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan lengkap kepada keluarga dan lansia tentang posyandu lansia, selain itu diharapkan dapat meningkatkan kepedulian terhadap lansia agar lansia bersemangat dan termotivasi untuk datang ke posyandu lansia.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai *evidence based* dan tambahan informasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat dikombinasikan dengan metode lain seperti wawancara dan observasi langsung kepada responden supaya mendapatkan hasil yang lebih baik.

1. **Rahmalia Ningsih:** Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau
2. **Ns. Arneliwati, M.Kep:** Dosen departemen jiwa-komunitas Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau
3. **Widia Lestari, M.Kep:** Dosen departemen maternitas-anak Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau

---

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2010). *Jumlah Penduduk Indonesia*. Diperoleh tanggal 5 November 2013 from <http://Badan Pusat Statistik.co.id>.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2012). *Jumlah Penduduk Indonesia*. Diperoleh tanggal 12 November 2013 from <http://Badan Pusat Statistik.co.id>.
- Benny, Ellya dan Yuskar. (2006). *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Damayanti, (2012). *Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap lansia dengan keikutsertaan lansia dalam posyandu lansia di Kelurahan Sembungharjo Kota Semarang*. Diperoleh tanggal 4 november 2013 dari [jtptunimus-gdl-fitrianinu-6466-1-artikel-1.pdf](http://jtptunimus-gdl-fitrianinu-6466-1-artikel-1.pdf).
- Friedman, M.M. (2003). *Keperawatan Keluarga dan Praktek*. Jakarta: EGC.
- Gayuh. (2007). *Usia harapan hidup*. Diperoleh tanggal 17 Juli 2014 dari <http://www.scribd.com/doc/28256402/20734167-Makalah-Kesehatan-Reproduksi-Usia-Harapan-Hidup>.
- Ginting, Paham, & Situmorang, S. H. (2008). *Filosafat Ilmu dan Metode Riset*. Medan: Usu Press.
- Grahacendikia (2009). *Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Minat Lansia Terhadap Posyandu Lansia*. [grahacendikia.wordpress.com](http://grahacendikia.wordpress.com).
- Herzele, Vand, A., & Viedemann, T. (2002). *A monitoring tool for The provision of Accessible And Attractive Urban Green Space*. Elsevier: Lanscape and urban planning. Belgium.
- Hidayat. (2004). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik analisa data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kresno. (2005). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kehadiran ibu balita di posyandu wilayah kerja puskesmas labasa kecamatan tengkuno selatan kabupaten muna*. Diperoleh tanggal 2 Maret 2014 dari [digilib.unimus.ac.id/files/disk1/112/jtptunimus-gdl-hatikalvit-5593-2-babii.pdf](http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/112/jtptunimus-gdl-hatikalvit-5593-2-babii.pdf).
- Malini, E. (2009). *Hubungan kinerja kader posyandu lansia dengan motivasi lansia mengunjungi posbindu*. UR : Naskah Asli Tidak Dipublikasikan.
- Maryam. (2008). *Mengenal usia lanjut dan perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Media Indonesia. (2009). *Usia harapan hidup jepang tertinggi di dunia*. Diperoleh pada tanggal 17 juli 2014 dari [http://www.waspada.co.id/index.php/index.php?option=com\\_content&view=article&id=17039](http://www.waspada.co.id/index.php/index.php?option=com_content&view=article&id=17039).
- Meijer, S. (2009). *Dukungan social*. Diperoleh pada tanggal 17 Juli 2014 dari [http://www.euphix.org/object\\_class/euphixmen\\_euphECHIIndicatorEUpha.ct.html](http://www.euphix.org/object_class/euphixmen_euphECHIIndicatorEUpha.ct.html).
- Mubarak, Chayatin, W.I., Santoso, N., & Adi, B. (2010). *Keperawatan komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati. K. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi lansia dalam pemanfaatan pos binaan terpadu (Posbindu)*. UR : Naskah Asli Tidak Dipublikasikan.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pedoman skripsi, tesis, dan instrument penelitian keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Padila. (2013). *Buku ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nusa Medika.
- Pebriyanti, S., Sulistyroni, C.I., dan Proverawati, A. (2010). *Posyandu dan desa siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika.

